

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah, seperti yang di sampaikan oleh Nazir (Amrizal, 2019). Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk mengungkap, menemukan, dan menganalisis proses transaksi nilai dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri. Maka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah Jenis pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010).

Pemilihan tersebut lebih didasarkan bahwa penelitian kualitatif memiliki alur alamiah sebagai sumber data, sedangkan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri yang terletak di Jl. Cempaka V Pokoh, Kel. Wonoboyo, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah. Peneliti akan terjun di lokasi Pesantren secara langsung untuk melihat keadaan geografis, melihat secara langsung interaksi antar santri dan

ustadz, dan melihat keadaan pembelajaran sekaligus fasilitas yang terdapat di lingkungan pesantren.

b) Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak bulan Juli sampai dengan Agustus, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data ini menjadi pijakan utama bagi peneliti untuk memperoleh informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan dokumen.

Menurut Moleong (2018), sumber data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pemilahan ini bertujuan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu populasi dan sampel tidak digunakan, sebagai gantinya sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif maka populasi dan sampel diganti dengan informan penelitian (Suyanto, 2015). Informan penelitian di sini adalah yang mewakili populasi. Informasi diperoleh melalui key person setelah peneliti memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian. Key person dibutuhkan untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. Key person ini merupakan tokoh formal atau tokoh informal. Cara

memilih key person adalah dengan memilih mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian ini didapat. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan (Muslimin 2023: 7-8). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses observasi, wawancara, kuesioner, atau dokumentasi. Data ini belum diolah atau dianalisis oleh pihak lain sebelumnya. Menurut Nazir (2013), data primer sangat penting karena diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan dianggap sebagai data yang paling valid untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian lapangan (field research), data primer biasanya didapatkan dari informan utama, seperti guru, siswa, kepala sekolah, atau tokoh masyarakat yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data primer disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan partisipasi terbatas di lingkungan sekolah. Informan utama meliputi:

- a. Pimpinan Ma'had
- b. Ustadz pembimbing
- c. Santri

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya berupa dokumentasi, laporan resmi, buku, jurnal ilmiah, arsip, atau data dari lembaga pemerintahan dan institusi pendidikan. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dan dapat membantu peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang permasalahan yang diteliti.

Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkuat argumentasi teoritik dan memperkaya konteks kajian dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu atau informasi administratif yang relevan.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pondok pesantren seperti:

- a. Panduan program pondok
- b. Buku pedoman pondok

Maka dalam hal ini, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah key person. Key person yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Mudir Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, Kepala Bagian Kesantrian dan Ustadz-ustadz pengasuh yang berada di lingkungan ma'had. Selain itu untuk memeriksa keselarasan informasi yang telah diperoleh dari key person, peneliti menetapkan para mahasantri sebagai informan penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan Metode pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku, aktivitas, proses, atau situasi sosial yang berlangsung secara alami di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif tergantung pada peran peneliti di lapangan.

Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, terutama ketika fenomena yang dikaji sulit dijelaskan hanya dengan wawancara atau dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti biasanya menggunakan instrumen berupa lembar observasi atau catatan lapangan. Maka, untuk mendapat data penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan yang berada dibawah tanggung jawab dan pengawasan bagian kesartrian baik harian, pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. Peneliti membuat catatan apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Tujuan dari metode ini adalah untuk

merasakan secara langsung dan membandingkannya dengan hasil wawancara, sehingga akan menghasilkan data yang benar-benar valid dan teruji kebenarannya. Seluruh data hasil pengamatan selanjutnya dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya. Proses pengklasifikasian data merupakan pengkategorian data selanjutnya dicantumkan dalam penulisan laporan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden atau informan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang pandangan, sikap, pengalaman, atau pengetahuan informan mengenai topik penelitian. Menurut Anggito & Setiawan (2018), wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur.

Teknik wawancara ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mampu menggali makna subyektif yang tidak bisa diungkap hanya dengan observasi atau dokumen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada: Mudir ma'had, kepala bagian tahfidz, ustadz pengasuh yang berada di lingkungan ma'had dan mahasantri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan mengkaji dokumen-dokumen resmi, arsip, catatan, foto, rekaman, atau data tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Menurut Creswell (2014), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen tertulis atau visual sebagai sumber informasi yang dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian. Dokumen dapat berasal dari institusi, individu, atau organisasi yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti (Sumilih dkk, 2025)

Dokumentasi berguna dalam menelusuri data historis, administratif, dan data pendukung lainnya yang tidak bisa dijangkau langsung melalui wawancara atau observasi. Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa buku profil ma'had, panduan penyelenggaraan akademik ma'had, rencana program kesartrian, kalender kegiatan kepesantrenan, foto-foto kegiatan pelaksanaan program pembinaan kesartrian.

E. Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validasi penelitian, serta upaya kredibilitas (*Credibility*) yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Ada macam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono 2020: 270).

Dalam penelitian ini keterpercayaan terhadap penelitian dilakukan dengan cara empat cara:

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti akan kembali tinggal di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, karena dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti memeriksa kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak (Sugiyono 2020: 271). Sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan didapat dengan sempurna.
2. Ketekunan pengamatan (persistent observation), Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono (2020: 271) berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sah,
3. Melakukan triangulasi (triangulasi), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber menurut Sugiyono (2020: 274) berarti membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan kesesuaian antara hasil wawancara dengan mudir pondok pesantren, kepala program tahfizh, ustadz pembimbing program tahfizh dan santri yang ikut program tahfizh dengan hasil observasi dan peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu

dokumen yang berkaitan. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

4. Pemeriksaan ulang (*member check*) kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka. Tujuan pengecekan ulang (*member check*) adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono 2020: 276). Selanjutnya, peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing guna memastikan bahwa proses analisis data dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Proses dokumentasi data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis dan teratur untuk memudahkan proses verifikasi. Melalui penerapan berbagai teknik keabsahan data, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengelola, menafsirkan, dan memahami data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Analisis data bertujuan untuk mengungkap makna, pola, dan hubungan di balik data, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna secara ilmiah.

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman mengungkapkan (dalam

Sugiyono 2020: 246) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Adapun tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020: 247-253) sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang sangat penting untuk menyederhanakan, memusatkan, dan mengorganisasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tematik yang bermakna.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian dilakukan, mulai dari saat data dikumpulkan hingga laporan akhir disusun.

Reduksi data tidak hanya dilakukan sekali, tetapi terus dilakukan secara iteratif artinya berulang dan berkembang seiring peneliti mendapatkan wawasan baru dari data yang telah dianalisis. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap kedua dalam proses analisis data kualitatif setelah reduksi data. Tahap ini bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasi data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan ditafsirkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan secara logis dan sistematis.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, bagan, atau diagram yang menggambarkan hubungan antar kategori atau tema penelitian.

Setelah data direduksi, maka teknik selanjutnya adalah mempertunjukkan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mempertunjukkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data

kualitatif. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan makna, pola, atau hubungan yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan tidak hanya berupa ringkasan data, tetapi merupakan interpretasi mendalam yang mencerminkan realitas yang diteliti.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan makna data yang telah dianalisis, menemukan pola-pola yang bermakna, dan menyusun generalisasi yang menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dilakukan sejak awal penelitian dan berlangsung terus secara iteratif hingga tahap akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif pada awalnya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan analisis data berikutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan proses verifikasi, yaitu pengujian ulang terhadap kesimpulan yang ditarik, baik melalui triangulasi data, pengecekan ulang dengan informan (member check), maupun diskusi dengan sejawat (peer debriefing).

Dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang membawa pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif mungkin sudah menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal atau mungkin saja tidak. Hal ini disebabkan

karena permasalahan dan rumusan masalah dalam pendekatan kualitatif bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring dengan proses penelitian di lapangan. Hasil akhir studi kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Penemuan ini seringkali berupa deskripsi atau elaborasi yang membantu memperjelas konsep atau objek yang sebelumnya kurang dimengerti atau ambigu, sehingga menjadi jauh lebih transparan setelah penelitian dilaksanakan.